

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Olahraga adalah serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana untuk memelihara gerak (yang berarti mempertahankan hidup) dan meningkatkan kemampuan gerak (yang berarti meningkatkan kualitas hidup). Seperti halnya makan, gerak (olahraga) merupakan kebutuhan hidup yang sifatnya terus-menerus. Artinya, olahraga sebagai alat untuk memelihara dan membina kesehatan, tidak dapat ditinggalkan. Jana Wijana (2022:229) Olahraga merupakan alat untuk merangsang perkembangan fungsional jasmani, rohani, dan sosial. Struktur anatomi-antropometris dan fungsi fisiologisnya, stabilitas, emosional dan kecerdasan intelektualnya, ataupun kemampuannya bersosialisasi dengan lingkungan lebih unggul pada generasi muda yang aktif mengikuti kegiatan olahraga daripada yang tidak aktif mengikutinya. Ilmu olahraga, secara umum, mencakup seluruh usaha ilmiah untuk menyelidiki gejala olahraga dalam berbagai bentuknya, dengan tujuan membuat suatu kesimpulan yang benar berdasarkan kaidah keilmuan dan merumuskan teori yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam konteks ini, sosiologi olahraga sebagai disiplin ilmu olahraga merepresentasikan semua upaya ilmiah untuk menyelidiki gejala gerakan olahraga dalam kerangka hubungan timbal balik antara individu dan masyarakat, untuk kemudian membangun asumsi dan merumuskan teori yang komprehensi.

Petanque adalah olahraga yang dimainkan menggunakan bola yang terbuat dari besi dengan ukuran diameter minimal 7,05 cm dan maksimal 8,00 cm dan berat antara 650 gram dan 800 gram yang dihantarkan dengan tujuan mendekatkan ke bola kayu. Untuk pemain dibawah 11 tahun dapat menggunakan bosi dengan berat 600 gram dan diameter 65 mm asalkan bola bosi tersebut dibuat oleh produsen resmi. Boka adalah bola berukuran diameter 0,3 cm dan berat harus diantara 10-18 gram yang terbuat dari kayu dan tidak dapat diangkat oleh magnet. Selain dari kayu ada juga yang terbuat dari bahan lain seperti plastik.

Menurut Smith (1999:2) olahraga *petanque* pada dasarnya menggunakan dua teknik, yaitu teknik *pointing* dan *shooting*. *Pointing* merupakan teknik untuk mendekatkan bola ke target yang dituju. Sedangkan *shooting* merupakan teknik yang digunakan untuk menjauhkan target. Teknik *pointing* terdapat 3 teknik *pointing* yaitu, *pointing rolling* (bola menyusur tanah) biasanya teknik ini digunakan atau dipakai dilapangan yang terbuat dari pasir ataupun batu kerikil kecil atau tanah yang berjenis tanah keras, *pointing half-lob* (bola melambung sedikit), *pointing high-lob* (bola dilambungkan tinggi). Dalam permainan *petanque* seorang yang melakukan *pointing* di sebut *pointer*. *Pointer* juga berfungsi sebagai pengatur strategi dan ritme dalam suatu permainan. Oleh karena itu seorang *pointer* sangat berperan penting dalam permainan *petanque*. Jika seorang *pointer* bermain kurang maksimal maka strategi yang akan digunakan pun juga tidak akan berjalan dengan baik. Bahkan bisa dikatakan peluang memenangkan pertandingan pun juga akan semakin kecil.



Gambar 1. 1. Pertandingan *Petanque* World Championship

Sumber: <https://www.youtube.com/live>

Pada pertandingan *petanque world championship* pada nomor *Double Mix*

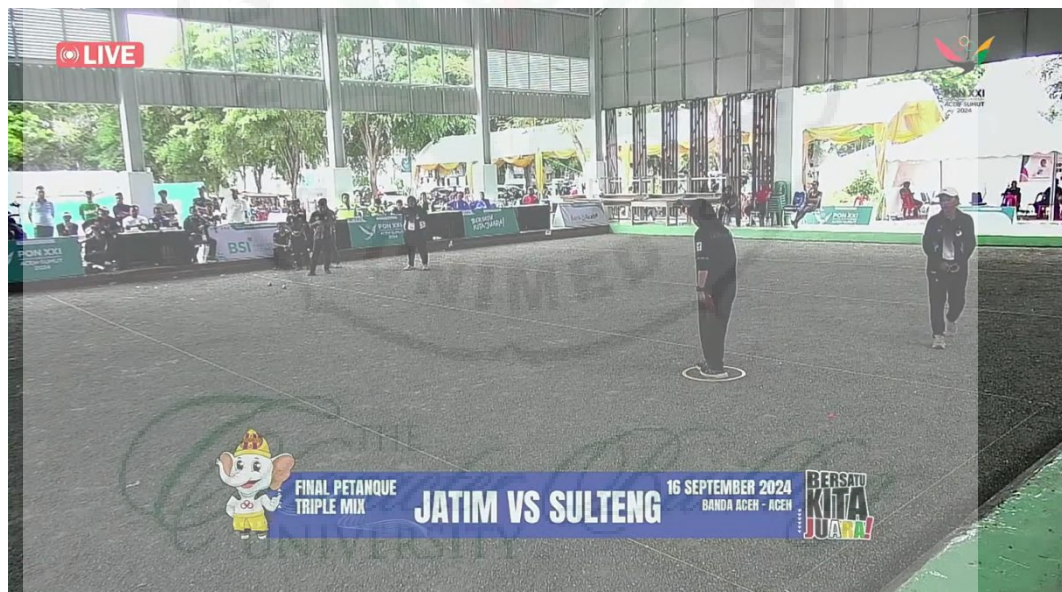
1 cewe, 1 cowo antara negara Thailand dan negara Spanyol pada tahun 2022 dengan nama pemainnya yaitu Sarawut Sriboonpeng dan Nantawan Fueangsanit asal Thailand, Sara Diaz Reyes dan Javier Cardenas Villaverde asal Spanyol. Pertandingan ini bisa di saksikan di *Channel YouTube* “La *Petanque* des Boulistenautes”.

Jika fokus pada pemain *pointing* pada pertandingan ini pemain asal Thailand banyak menggunakan posisi berdiri saat melakukan lemparan *pointing* pada jarak jauh yaitu pada jarak 9 dan 10 meter ataupun lebih. Dan pemain asal Spanyol banyak melakukan posisi jongkok saat melakukan lemparan *pointing* pada jarak dekat maupun jarak jauh yaitu pada jarak 9 dan 10 meter ataupun lebih.

Dari pertandingan ini hasil lemparan *pointing* dengan posisi berdiri yang dilakukan oleh pemain asal Thailand lebih baik dari pada hasil lemparan *pointing* dengan posisi jongkok yang dilakukan oleh pemain asal Spanyol. Dikarenakan lemparan *pointing* yang dilakukan oleh pemain asal Thailand sangat cocok dengan lapangan pertandingan, dengan teknik lemparan *high lob* bola tidak meluncur jauh dari jack/boka. Tetapi pemain asal Thailand juga melakukan lemparan *pointing*

dengan posisi jongkok sesekali dengan banyak alasan mengapa melakukan lemparan *pointing* dengan posisi jongkok.

Sedangkan lemparan *pointing* dengan posisi jongkok yang dilakukan oleh pemain asal Spanyol sering mengalami miss atau kegagalan yaitu bosi meluncur jauh dari jack atau tidak menjadi poin. Pemain tersebut menggunakan teknik lemparan semi lob, terkadang mereka juga melakukan lemparan *pointing* dengan posisi berdiri. Dengan waktu selama 1 jam lebih 27 menit pertandingan akhirnya di menangkan oleh pemain asal Thailand dengan skor 13 : 4 , 4 point untuk pemain asal Spanyol.



Gambar 1. 2 Pertandingan PON XXI Aceh-Sumut 2024
Sumber: <https://www.youtube.com/live>

Kemudian pada pertandingan PON Aceh-Sumut 2024 kemarin pada final Triple Mix 1 cewe 2 cowo antara tim Jawa Timur melawan Sulawesi Tengah pada tanggal 16 September 2024. Permainan berjalan selama 2 jam lebih 46 menit, pertandingan ini dapat disaksikan di Channel YouTube “PON XXI Aceh”. Fokus kita kembali pada pemain *pointing* dari kedua tim tersebut, terlihat pemain dari

Jawa Timur banyak melakukan lemparan *pointing* dengan posisi berdiri pada jarak dekat yaitu jarak 6,7 meter maupun pada jarak jauh yaitu jarak 8,9 sampai 10 meter ataupun lebih dengan teknik lemparan *high lob*. Melempar bosi dengan posisi berdiri dan menggunakan teknik lemparan *high lob* di lapangan tersebut membuat bosi pemain meluncur dengan dan stabil tetapi terkadang pemain mengalami miss dalam melakukan *pointing*. Pemain dari Jawa Timur ini dominan bermain di jarak jauh yaitu jarak 8,9 dan 10 meter. Sedangkan pemain *pointing* dari Sulawesi Tengah banyak melakukan lemparan *pointing* dengan posisi jongkok pada jarak dekat yaitu pada jarak 6 dan 7 meter, ataupun jarak jauh yaitu pada jarak 8, 9 dan 10 meter maupun lebih dengan teknik lemparan semi lob. Ketika jarak dekat menggunakan teknik lemparan semi lob dengan posisi jongkok bosi meluncur dengan baik ke arah jack dan mereka mendapatkan poin tetapi ketika jarak jauh yaitu jarak 9 dan 10 meter ataupun lebih menggunakan teknik lemparan semi lob dengan posisi lemparan jongkok membuat bosi meluncur tidak terkontrol dan meluncur ke arah yang tidak diinginkan yaitu tidak meluncur lurus ke arah jack dan meluncur jauh melewati jack.

Ketika bermain triple 1 tim dengan 3 orang maka dalam tim tersebut memiliki tanggung jawab masing-masing 1 orang dengan tanggung jawab sebagai *pointing*, 1 orang memiliki tanggung jawab sebagai midle atau dia bisa sebagai *pointing* dan juga sebagai *shooting* dan 1 orang terakhir memiliki tanggung jawab sebagai *shooting* dimana tugasnya hanya menembak bosi lawan agar jauh dari jack. Tim dari Sulawesi Tengah pemain *pointing* nya melakukan lemparan dengan posisi jongkok dan pemain midlenya melakukan lemparan *pointing* dengan posisi

berdiri dengan teknik lemparan *high lob* dimana *pointing* dari midle lah yang mencetak poin ketika pemain *pointing* melakukan miss dalam melempar bosi. Diawal permainan tim dari Jawa Timur memimpin jauh dari Tim Sulawesi Tengah hingga 7 – 0 , poin 0 untuk tim Sulawesi Tengah, tetapi tim dari Sulawesi tidak menyerah hingga akhirnya keadaan di putar balikkan hingga tim Sulawesi Tengah memimpin skor. Diakhir pertandingan permainan di menangkan oleh tim Sulawesi Tengah dengan skor 13 – 10, 10 poin untuk tim Jawa Timur.



Gambar 1. 3. Latihan Harian Atlet UNIMED *Petanque club*

Hasil observasi yang peneliti lakukan di UNIMED *Petanque club* yaitu pemain *pointing* banyak yang melakukan lemparan *pointing* dengan posisi berdiri pada jarak dekat yaitu jarak 6, 7 meter ataupun jarak jauh yaitu jarak 8, 9 dan 10 meter atau lebih. Dengan menggunakan teknik berbagai teknik lemparan yaitu teknik temparan roll (menggeling), semi lob dan *high lob*. Tetapi ada juga yg melakukan lemparan *pointing* dengan posisi jongkok ketika jarak dekat yaitu jarak 6 dan 7 meter dengan teknik lemparan semi lob. Jika diamati secara langsung menunjukan bahwa teknik *pointing* para pemain masih banyak mengalami kesalahan dalam pelaksanaannya, secara hasil tidak memenuhi target.

Pada saat bermain mereka dominan menggunakan lemparan *pointing* dengan posisi berdiri pada jarak dekat dengan teknik lemparan semi lob membuat bosi meluncur tidak terkontrol dan sering meluncur jauh dari jack, ketika jarak jauh mereka menggunakan lemparan *pointing* dengan posisi berdiri dengan teknik lemparan semi lob dan terkadang high lob yang membuat hasil lemparan bosi tidak sampai ke arah jack atau bosi tidak sampai ke jack. Mereka juga belum bisa mengontrol bosi mereka ketika melakukan *pointing* kapan harus melempar dengan posisi jongkok atau posisi berdiri dan kapan harus menggunakan teknik lemparan roll, semi lob dan high lob.

Beberapa anggota dari UNIMED *Petanque club* memang sudah mengerti banyak tentang teknik-teknik lemparan *pointing* karena 3 orang merupakan mantan Atlet PON Aceh-Sumut XXI Tahun 2024, beberapa lainnya sudah latihan *petanque* cukup lama dan pernah mengikuti kejuaraan nasional antar mahasiswa di Jambi pada tahun 2023. Selebihnya adalah anggota baru ataupun mahasiswa yang baru bergabung latihan di UNIMED *Petanque club*. Dalam membenahi kesalahan melakukan *pointing*, pembina harus mengevaluasi setiap tahapan teknik dasar *pointing*. Peneliti ingin menganalisis seberapa tingkat kesalahan teknik dasar *pointing* pada Atlet UNIMED *Petanque club*. Karena jika pemain tidak mempunyai teknik dasar *pointing* yang baik maka bosi tidak dapat terarah ke target dengan tepat.

Berdasarkan uraian diatas maka judul dalam penelitian ini yaitu **“Perbedaan Posisi Jongkok dan Posisi Berdiri pada Hasil *Pointing* Jarak 9 dan 10 Meter Atlet UNIMED *Petanque club*”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah pada riset ini yakni:

1. Kurangnya kreativitas dan inovasi variasi latihan *Pointing* pada Atlet UNIMED *Petanque club*.
2. Kurangnya variasi media latihan untuk meningkatkan hasil *Pointing* pada Atlet UNIMED *Petanque club*.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan konteks masalah serta cara identifikasi masalah, peneliti mengidentifikasi masalah dan menghindari pembahasan yang mendalam tetapi fokus pada “Perbedaan Posisi Jongkok dan Posisi Berdiri pada Hasil *Pointing* Jarak 9 dan 10 Meter Atlet UNIMED *Petanque club*”.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diteliti pada riset ini yakni:

1. Bagaimana perbedaan hasil *pointing* antara posisi jongkok dan posisi berdiri pada jarak 9 dan 10 meter Atlet UNIMED *Petanque club*?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pelaksanaan riset ini yakni:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil antara posisi jongkok dan posisi berdiri terhadap hasil *pointing* Atlet UNIMED *Petanque club*.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari pelaksanaan riset ini ialah:

1. Secara teoritis

Metode latihan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk

meningkatkan hasil *Pointing* Atlet UNIMED *Petanque club*.

2. Secara praktis

- a) Adanya penelitian ini, semoga bisa menjadi acuan pada program *Pointing* Atlet UNIMED *Petanque club* untuk mendapatkan hasil yang maksimal.
- b) Meningkatkan prestasi, terkhusus *Pointing petanque*.
- c) Menambah literatur tentang pembahasan olahraga *petanque*.

